BAB III

PROSES PELAKSANAAN PEMILIHAN KEPALA DESA DALEMAN DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH PELAKSANAAN PILKADES

A. Proses Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Daleman

1. Pra Pemilihan Kepala Desa Daleman

Pemilihan kepala desa daleman diperoses 4 (empat) bulan sebelum berakhirnya masa jabatan kepala desa dan proses ini dimulai dengan rapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD). yang terdiri dari Ketua, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainya untuk membentuk Panitia Pemilihan Kepala Desa (P2KD), dalam rapat tersebut selain pembentukan struktur panitia, juga membahas tentang persiapan pelaksanaan pemilihan kepala desa.

Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Daleman :

Ketua : Abd. Hadi

Wakil Ketua : KH. Umar Hadi

Sekretaris : KH. Maksum

Anggota : Uts. Arifin, Syukkur, Abd. Karim dan Baharuddin.[1]

Dari hasil rapat tersebut terbentuklah Panitia Pemilihan Kepala Desa (P2KD) yang terdiri dari : ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan anggota.

[1] Ketua P2KD (aliyanto) *Data,* Sampang, 10 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Susunan panitia (P2KD) Desa Daleman tersebut sebagai berikut :

Ketua	: Ali Yanto
Wakil Ketua	: H.Sulthon
Sekretaris	: Syafi'i
Wakil Sekretaris	: Maksum
Bendahara	: Agus Muktamar
Anggota	: Farid, Fathur, Sholeh, Ust.Jasiman, Ust. Rodin, Arafik, Sholihin, Ismail, Shohib, Mukarrom, Abd. Yakin, Hardi dan H. Ilyas.[2]

Setelah P2KD terbentuk selanjutnya panitia tersebut memulai tugasnya antara lain :

a. Merumuskan anggaran dana dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa
b. Rapat Koordinasi P2KD dengan perwakilan dari Kecamatan Kedungdung untuk penyempurnaan susunan panitia.
c. Penyusunan piket kerja.

Setelah itu panitia mengajukan RAB (Rancangan Anggaran Biaya) pelaksanaan pemilihan kepala desa serta meminta persetujuan RAB oleh anggota yang lain. Dalam rapat ini disepakati beberapa hal yang berkenaan dengan RAB yang antara lain :

a. Anggarana pelaksanaan pemilihan kepala desa
b. Biaya pilkades di bebankan pada masing-masing calon

[2] Ketua P2KD (aliyanto) *Data,* Sampang, 10 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Biaya pilkades juga di bebankan pada APBD Desa, APBD Kabupaten dan swadaya sumbangan dari masyarakat.

Kesimpulan dari hasil rapat ini menyetujui anggaran biaya pelaksanaan pemilihan kepala desa serta penetapan anggaran yang di tetapkan dengan keputusan BPD.

2. Penjaringan dan Penyaringan Bakal Calon Kepala Desa Daleman

Setelah persiapan dan anggaran ditetapkan serta disetujui oleh BPD, selanjutnya panitia melakukan penjaringan dan penyaringan bakal calon kepala desa daleman, dalam hal ini panitia memeriksa identitas bakal calon berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh Panitia Pemilihan berdasarkan Perda Kab. Sampan No.5 Tahun 2006 sebagai Calon Kepala Desa yang berhak dipilih.

Selanjutnya Panitia Pemilihan segera melakukan pengumuman I dan II untuk menjaring Bakal Calon Kepala Desa. Permohonan Pencalonan Kepala Desa diajukan secara tertulis kepada Panitia Pemilihan dengan dilampiri berkas persyaratan yang ditetapkan.

Hasil penjaringan setelah dilengkapi dengan berkas persyaratan kemudian dilakukan penyaringan. sebagaimana dimaksud pada Pasal 11 dalam Perda Kab.Sampang No.5 Tahun 2006.

Proses penjaringan Balon Kepala Desa dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data persyaratan masing-masing calon antara lain :

a. Bertakwa kepada tuhan Yang Maha Kuasa;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Setia dan taat kepada Pancasila sebagai Dasar Negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta Pemerintah;
c. Tidak pernah terlibat langsung atau tidak langsung dalam kegiatan yang menghianati Pancasila dan UUD 1945, atau kegiatan organisasi terlarang lainnya;
d. Berpendidikan sekurang-kurangnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan/atau sederajat;
e. Pada saat pendaftaran berusia sekurang-kurangnya 25 (dua puluh lima) tahun;
f. Sehat jasmani dan rohani;
g. Nyata-nyata tidak terganggu jiwa/ingatannya;
h. Berkelakuan baik, jujur dan adil;
i. Tidak pernah dihukum penjara karena melakukan tindak pidana kejahatan dengan hukuman paling singkat 5 tahun atau lebih yang dibuktikan dengan Surat Keterangan Pengadilan Negeri;
j. Tidak dicabut Hak Pilihnya berdasarkan keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap;
k. Mengenal desanya dan dikenal oleh masyarakat desa setempat;
l. Bersedia dicalonkan menjadi Kepala Desa;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Terdaftar secara sah sebagai penduduk dan bertempat tinggal tetap di Desa yang bersangkutan sekurang-kurangnya 2 tahun terakhir dengan tidak berputus-putus, kecuali Putra Desa yang berada di luar desa tersebut.

Dari proses penjaringan dan penyaringan bakal calon kepala desa daleman terdapat tiga pendaftar yaitu, H.Rois, H.Mat Noto dan Hj.Nor.

Gambar III.1.Para Calon Kepala Desa Daleman

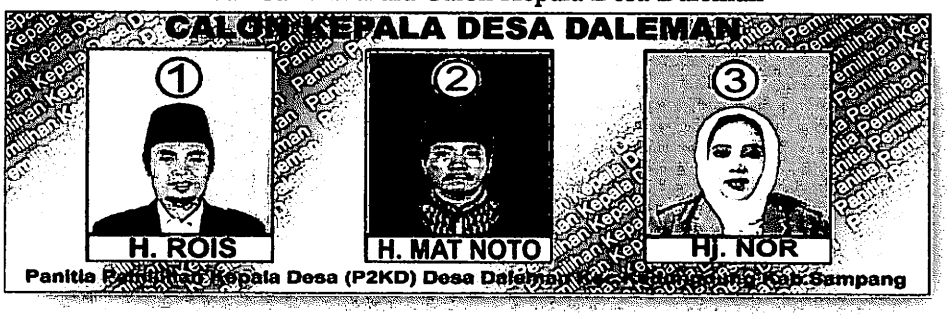

3. Pendataan DPS dan DPT

Setelah proses penjaringan dan penyaringan bakal calon kepala desa, selanjutnya panitia melakukan pendataan untuk daftar pemilih sementara (DPS) hasil jumlah DPS yang dilakukan oleh P2KD dipersentasikan dalam rapat beserta perwakilan dari kantor kecamatan dan jumlah yang terdaftar sebanyak 6904 peserta DPS, setelah itu hasil kemudian di verifikasi lagi untuk di tetapkan dan selanjunya dibuat daftar pemilih tetap (DPT) yang berhasil dihitung sebanyak 6096 orang pemilih.

Adapun rincian hasil Verifikasi DPT dari masing-masing dusun sebagai berikut :

a. Dusun Kacodur : 1370

b. Dusun Laeran : 1845

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dusun Betes : 1377

d. Dusun Kloikoi : 1504[3]

Ketentuan pendataan DPS dan DPT didasarkan pada persyaratan yang tertuang dalam Perda Kab. Sampang No.5 Tahun 2006 pasal 7.

Adapun syarat-syarat untuk peserta pemilih antara lain :

a. Terdaftar secara sah sebagai penduduk desa yang bersangkutan sekurang-kurangnya 6 bulan dengan tidak terputus-putus;
b. Sudah berusia 17 (tujuh belas) tahun dan atau telah pernah menikah pada saat pencoblosan dilaksanakan;
c. Tidak dicabut hak pilihnya berdasarkan Keputusan Pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap;
d. Tidak pernah terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu kegiatan yang menghianati Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

4. Kampanye

Setelah proses pendataan Daftar Pemilih Tetap (DPT) terlaksana, selanjutnya panitia memberi kesempatan kepada masing-masing calon kepala desa untuk melakukan kampanye. Kampanye merupakan proses awal dan yang paling urjen bagi masing-masing calon kepala desa karena kampanye politik

[3] Ketua P2KD (aliyanto) *Data*, Sampang, 10 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebuah upaya yang terorganisir bertujuan untuk mepengaruhi proses pengambilan keputusan para pemilih.[4]

Dalam Perda Kab. Sampang No.5 Tahun 2006 dijelaskan bahwasanya Kampanye dilaksanakan hanya 1 (satu) kali yakni selambat-lambatnya 3 (tiga) hari sebelum hari pemilihan. Kampanye sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah merupakan penyampaian program yang akan dilaksanakan apabila yang bersangkutan terpilih sebagai Kepala Desa. Selanjutnya 2 (dua) hari sebelum hari pemilihan diadakan masa tenang, sehingga dilarang melaksanakan kampanye dalam bentuk apapun.[5]

Kampanye pada prinsipnya merupakan suatu proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. Rogers dan Storey (1987) mendefinisikan kampanye sebagai "serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu" .[6]

Dalam mobilisasi massa/kampanye masing-masing calon kepala desa daleman mempunyai banyak cara, di antaranya memasang poster di pinggir jalan, membagikan stiker dan yang paling preoritas yaitu memberi uang. Pemberian uang dalam kampanye merupakan hal yang sudah di anggap

---

[4] Kampanye, http://id.wikipedia.org (15 Juni 2012)
[5] PERDA Kab. Sampang No.5 Tahun 2006
[6] Teori Kampanye, http://all-about-theory.blogspot.com (15 Juni 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban bagi masing-masing calon karna ia tahu kelemahan masyarakat pedesaan terletak pada tingkat ekonomi yang rendah sehingga mereka sulit untuk menolaknya dan ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, *tahap pertama,* masing-masing calon tak segan-segan mengeluarkan uang dalam acara/hajat warga seperti ketika ada warga yang meninggal dunia atau acara memperingati hari/bulan tertentu, ada juga yang rela memberi fasilitas bagi warga untuk mendapat simpati seperti memperbaiki jalan dan sarana-prasarana yang lain. *Tahap kedua,* masing-masing bakal calon menempatkan tim di setiap dusun untuk menjaga para orang-orang yang di anggap akan memilihnya (pendukungnya) dalam hal ini tim tersebut akan memberikan uang, yang pada umumnya dikenal dengan istilah *uang pengikat.* Dan *tahap ketiga,* yaitu pemberian uang ketika H-1, praktek ini dilakukan pada malam hari dan hal ini yang biasanya disebut *serangan fajar.*[7] Namun ada juga yang melakukan kampanye dengan cara membuat warga resah, yaitu dengan cara intimidasi salah satunya seperti menakut-nakuti warga akan kehilangan sapi.[8]

Jika dilihat dari proses kampanye tersebut bisa dilihat bahwa para calon kepala desa merupakan orang kaya dan orang berpengaruh di desa tersebut karena untuk mencalonkan diri sebagai calon kepala desa mereka rela mengeluarkan dana ratusan juta rupiah, semua akan dilakukan oleh para calon hal ini disebabkan anggapan yang selama ini melekat pada masyarakat di

---

[7] Pawi, *Wawancara,* Sampang, 27 Mei 2012
[8] Sali, *Wawancara,* Sampang, 26 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa desa yang ada di Madura bahwa *kelebun* (kepala desa) merupakan posisi yang selalu diperebutkan karena jika orang menjadi kelebun maka dia akan disegani dan dikhormati, disamping itu kepala desa merupakan pimpinan formal yang sangat berpengaruh, oleh karena itu posisi kepala desa mempuniyai status yang tinggi dalam masyarakat perdesaan.

5. Pemunggutan Dan Perhitungan Suara

Terhitung 7 (tujuh) hari sebelum pemungutan sura dilaksanakan, Panitia Pemilihan memberitahukan kepada masyarakat tentang akan dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa dan mengumumkan secara terbuka nama-nama calon yang berhak dipilih, dan daftar pemilih yang sudah terdaftar di Panitia Pemilihan.

Selanjutnya 2 (dua) hari sebelum pelaksanaan pemungutan suara, Surat Undangan yang memuat tentang hari, tanggal, jam dan tempat pemungutan suara harus sudah diterima oleh pemilih.

Adapun Surat Undangan diberikan nomor urut sesuai nomor urut pada daftar pemilih yang diserahkan.

Gambar III.2. Surat Undangan

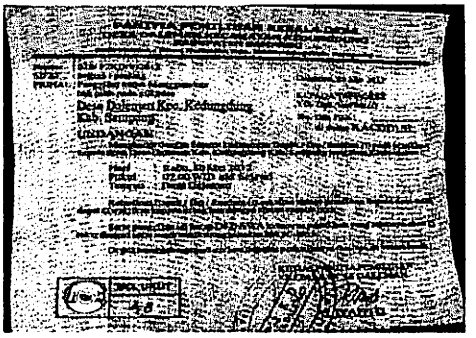

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk membuktikan sahnya surat undangan yang dibawa pemilih pada saat akan menggunakan hak pilihnya, Panitia Pemilihan mencocokkan nama yang bersangkutan dengan KTP atau bukti indetitas lain yang dikeluarkan Pejabat yang berwenang.

Selanjutnya sebelum melaksanakan pemunggutan dan perhitungan suara, sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Sampan No.5 Tahun 2006 Pasal 16 untuk kelancaran Pelaksanaan Pemilihan, Panitia Pemilihan mempersiapkan dan menyediakan :

a. Surat undangan dan surat suara yang ditandatangani oleh Ketua Panitia Pemilihan dengan cap atau stempel Panitia Pemilihan sebagai tanda yang sah;
b. Kotak surat suara yang jumlah dan besarnya disesuaikan dengan kebutuhan, berikut juga seperangkat kuncinya;
c. Papan pengumuman yang memuat nama calon, jumlah pemilih dan ketentuan quorum;
d. Bilik suara sebagai tempat pemberian suara;
e. Alat pencoblos didalam bilik suara;
f. Papan atau kertas tulis untuk penulisan hasil perhitungan surat suara;
g. Peralatan lainnya yang dianggap perlu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar III.3.Pelaksanaan Pilkades

Pasal 18 menjelaskan bahwa: Pemilihan calon Kepala Desa dihadiri oleh BPD, Panitia Pemilihan, Calon yang berhak dipilih dan para pemilih serta Tim Pengawas Tingkat Kecamatan dan Tingkat Kabupaten Sebagai Unsur Perangkat Daerah dan /atau undangan lain yang dianggap perlu; Pemilihan Kepala Desa bersifat langsung, umum bebas, rahasia, jujur dan adil; Setiap hak pilih hanya mempunyai 1 (satu) suara dan tidak boleh diwakilkan dengan alasan apapun; Pemungutan Suara dilaksanakan pada hari, tanggal, jam dan tempat yang telah ditentukan oleh Panitia Pemilihan setelah terlebih dahulu dikonsultasikan kepada Tim Pengawas Kecamatan dan Tim Pengawas Kabupaten.

Setelah semua kebutuhan telah ada maka selanjutnya panitia menjelaskan tata cara pemilihan kepala desa.

Tata Cara Pemungutan Suara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pemungutan Suara dilaksanakan dengan mencoblos surat suara yang memuat tanda gambar dan /atau foto calon yang berhak dipilih.

Gambar III.4 Lembar Surat Suara.

b. Pencoblosan surat suara dilaksanakan dalam bilik suara dengan menggunakan alat yang telah disediakan oleh panitia pemilihan untuk memberikan suaranya kepada salah satu orang calon yang berhak dipilih.

Gambar III.5 Bilik Suara

c. Pemilih yang keliru mencoblos Surat Suara dapat meminta ganti surat suara yang baru hanya satu kali, setelah menyerahkan surat suara yang keliru kepada Panitia Pemilihan.

d. Setelah surat suara dicoblos pemilih memasukkan surat suara tersebut kedalam kotak suara yang disediakan panitia pemilihan dalam kedaan terlipat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar III.6 Pemungutan Suara

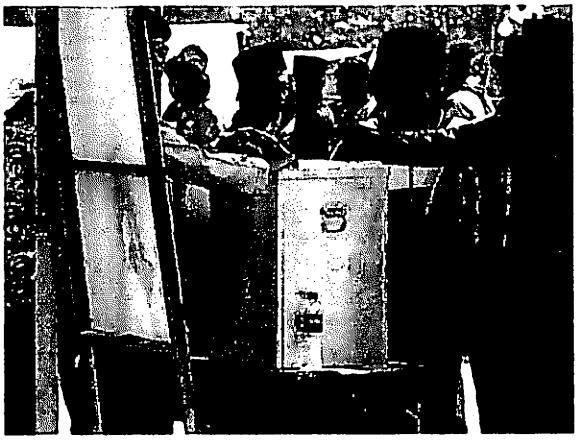

Setelah selesainya pemungutan suara, Panitia Pemilihan meminta kepada masing-masing calon Kepala Desa agar menugaskan 1 (satu) orang pemilih untuk menjadi saksi dalam penghitungan surat suara.

Gambar III.7 Penetapan Saksi

Kemudian Panitia Pemilihan membuka Kotak Surat Suara, meneliti setiap lembar surat suara satu-persatu dan membacakan tanda gambar dan atau foto calon Kepala Desa yang mendapat surat suara tersebut serta mencatatnya di papan tulis yang ditempatkan sedemikian rupa sehingga dapat diketahui dengan jelas oleh para saksi dan pemilih yang hadir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar III.8. Proses Perhitungan Suara

Pembacaan surat suara dilakukan oleh Panitia Pemilihan secara tegas dan jelas serta ditunjukkan kepada para saksi yang telah ditunjuk oleh calon yang telah dipilih. Setelah pemungutan suara selesai dilaksanakan, Panitia Pemilihan pada hari itu juga menandatangani Berita Acara Pelaksanaan Pemungutan suara bersama sama dengan para calon yang berhak dipilih dan dapat ditambah oleh masing-masing saksi.

Dibalik proses perhitungan ini terdapat kegiatan judi yang cukup meresahkan panitia dan masyarakat, berdasarkan penelusuran penulis para penjudi tersebut merupakan warga dari desa lain yang sengaja datang untuk berjudi namun tak sedikit juga penjudi tersebut adalah masyarakat dese setempat, biasanya kegiatan ini yang menimbulkan kekacauan bahkan carok sehingga panitia mengantisipasi dengan mendatangkan Pihak berwajib untuk menjaga lokasi pemilihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar III.9 Penjagaan oleh Pihak Berwajib

Gambar III.10 Kegiatan Perhitungan oleh sebagian penjudi

6. Pengumuman Dan Penetapan Calon Terpilih

Setelah penghitungan suara selesai Panitia Pemilihan membacakan perolehan suara masing-masing calon Kepala Desa dan menandatangani berita acara penghitungan suara dengan para saksi dari masing-masing calon Kepala Desa. Laporan Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa dan Berita Acara pemilihan disampaikan oleh Panitia Pemilihan kepada BPD. Selanjutnya BPD menetapkan calon Kepala Desa terpilih dengan keputusan BPD. Keputusan BPD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan kepada Bupati melalui Camat untuk disahkan sebagai Kepala Desa Terpilih dengan Keputusan Kepala Daerah.[9]

Dalam pemilihan kepala desa daleman Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang di menangkan oleh Hj. Nor nomer urut 3 dengan perolehan 2725 suara.

B. Geografis Desa Daleman

Desa Daleman merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang, secara administrasi Desa Daleman terletak dalam wilayah Propinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak di antara 113°16'13' - 113°16'14' Bujur Timur dan 7°03'42' - 7°03'44' Lintang Selatan. Desa Daleman terletak ± 25 Km dari Kabupaten Sampang yang dapat ditempuh kurang lebih ± 30 menit.

Adapun batas-batas wilayah Desa Daleman adalah :

Sebelah Utara : Desa Kedungdung

Sebelah Selatan : Desa Gunung Eleh

Sebelah Barat : Desa Batuporo

Sebelah Timur : Desa Pasarenan

1. Luas Wilayah

Secara keseluruhan Desa Daleman mempunyai luas wilayah sebanyak 6.03 Km^2 dengan persentase 4.90%. Proporsi luasan 4 dusun yang terdiri dari Dusun Betes, Dusun Laeran, Dusun Kacodur dan Dusun Kloikoi. Desa

[9] Ketua P2KD (aliyanto) *Wawancara,* Sampang, 9 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daleman dikelilingi oleh hutan dengan luas wilayah 25.21 Ha, tanah kering atau tegalan 70.88 Ha, Sawah 59.56 Ha, pekarangan 10.82 Ha, dan sisanya digunakan untuk keperluan lain – lain. Kondisi jalan Desa Daleman terdiri atas jalan beraspal dan sebagian masih berupa jalan berbatu atau disebut makadam sepanjang 4 Km.[10]

2. Jumlah Penduduk

Sedangkan jumlah penduduk Desa Daleman sebanya ± 6.270 jiwa dengan persentasi laki-laki sebanyak ± 2247 jiwa dan perempuan sebanyak ± 4023 jiwa.

3. Keadaan Klimatologi

Keadaan klimatologi/iklim Desa Daleman adalah Suhu : 18-34 C^0 · Curah Hujan: 173,58/ 183,58 mm, Kelembapan Udara: 03/30 mm. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Sampang adalah sekitar 91,78 mm/tahun, sedangkan rata-rata jumlah hari-hari hujan mencapai 6,47 hh/tahun. Berdasarkan data yang ada curah hujan tertingi terdapat di Kecamatan Kedungdung yakni 173,58 mm/tahun, sedangkan curah hujan terendah terdapat di Kecamatan Sreseh. [11]Dengan factor kemiringan tanah merupakan unsur yang penting dalam merencanakan peruntukan penggunaan tanah, khususnya di bidang pertanian maka tidak heran jika pertanian di Desa Daleman masih menjadi pilihan utama dalam pekerjaan sehari-hari.

---

[10] Kecamatan Dalam Angka Tahun 2007 (BPS Kab. Sampang)
[11] Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Sampang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Demografis Desa Daleman

Desa Daleman dengan luas wilayah sebanyak 6.03 Km^2 di huni oleh ±6096 penduduk. Terbagi dalam dusun Laeran sebanyak 1845 penduduk, dusun Kloikoi sebanyak 1504 penduduk, dusun Kacodur sebanyak 1370 penduduk dan dusun Betes sebanyak 1377 penduduk. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Jumlah penduduk di Desa Daleman berjumlah 6096 jiwa yang mana paling banyak berdomisili adalah berada di Dusun Laeran .[12]

Kondisi rumah di Desa Daleman mayoritas terbuat dari tembok. Ada pula rumah yang terbuat dari kayu (rumah adat). Dan ada pula yang terbuat dari tembok dan separuhnya dari kayu, namun jumlahnya sangat sedikit sekali.[13] Kondisi rumah juga kebanyakan dekat dengan kandang peternakan, bahkan ada yang bersebelahan dengan kandang sapi dan yang paling parah adalah dapur mereka jadi satu dengan kandang sapi. Salah seorang warga mengatakan bahwa kandang sapi berada di dalam rumah adalah karena lebih simple/praktis dan dianggap lebih aman dari pencuri.[14]jadi rumah sangat bau dan kotor. Namun ada juga sebagian Kandang sapi ada yang diletakkan di samping rumah, di depan rumah, atau di belakang rumah.

Untuk keadaan jalan di Desa Daleman yaitu jalan utama antara Laeran dan Kacodur sudah beraspal dan yang lainya lagi masih dalam keadaan tanah/ masih makadam, dan ada juga yang sudah di paving. Namun jalan utama

[12] Yanto (Sekretaris Desa Daleman) *Wawancara,* Sampang, 5 Mei 2012
[13] Ali, *Wawancara,* Sampang, 3 Mei 2012
[14] Hamidah, *Wawancara,* Sampang, 1 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak yang rusak karena disebabkan banyak mobil bermuatan berat masuk (mobil proyeh bor minyak dan gas bumi).[15]

Prosentase warga Desa Daleman saat ini, bisa dibilang kurang seimbang karena para penduduk banyak yang meninggalkan Desa atau merantau untuk bekerja di luar pulau / kota bahkan ke luar negeri sehingga kurangnya terjadi semacam keberlanjutan generasi (dari generasi tua ke generasi remaja). Jumlah penduduk Desa di data mulai dari tahun 2004 sebanyak ±2505 jiwa, terjadi peningkatan penduduk pada tahun 2008 sebanyak ±3055 dan jumlahnya meningkat (meskipun tidak mengalami peningkatan yang signifikan) hingga tahun 2012 sebanyak ±6096 Jiwa.[16]

5. Kondisi Sosial Budaya

Dalam aspek kebudayaan, masyarakat yang tinggal di Desa Daleman merupakan masyarakat homogen seperti masyarakat desa pada umumnya yang terdiri dari satu atau beberapa kekerabatan saja, sehingga pola hidup tingkah laku maupaun kebudayaan sama/homogen. Oleh karena itu hidup di desa biasanya tenteram, aman dan tenang karena pola pikir, pola penyikap dan pola pandangan masyarakat dalam menghadapai suatu masalah relatif sama.

Hubungan kekeluargaan dilakukan secara musyawarah. Mulai masalah-masalah umum sampai pribadi. Anggota masyarakat satu dengan

[15] Rohman, *Wawancara,* Sampang, 3 Mei 2012
[16] Ketua P2KD (aliyanto) *Wawancara,* Sampang, 10 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya saling mengenal secara intim, kebersamaan dan gotong royong sangat diutamakan, walaupun secara materi mungkin kurang atau tidak mengijinkan.

Dalam Kesejahteraan sosial di desa daleman dapat dlihat dari pemberdayaan kelembagaan yang ada di Desa Daleman, seperti LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), Karang Taruna (KT) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Melalui lembaga-lembaga tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dengan program-programnya. Adapun jumlah pengurus LPMD Desa Daleman yang tercatat adalah sebanyak 50 orang, Tim Penggerak PKK sebanyak 64, serta Kader PKK sebanyak 98 orang.[17]

Dalam bidang keagamaan, menurut penuturan Kyai Abd Wahed (salah satu tokoh agama di Desa Daleman), tingkat kesadaran keagamaan penduduk Desa Daleman sebenarnya tidak terlalu rendah. Hal ini terbukti dengan antusiasme penduduk Desa yang tinggi terhadap gagasan renovasi masjid yang ada. Dengan dana dari swadaya masyarakat, warga bergotong-royong membangun masjid.[18] Bahkan saat ini di setiap dusun sudah terdapat masjid, madrasah dan beberapa musholla. Namun sayangnya kesadaran masyarakat untuk sholat berjama'ah di masjid atau di musholla masih kurang. Hal ini dikarenakan karakteristik masyarakat yang masih mementingkan kepentingan pribadi sehingga berimbas pada kegiatan keagamaan dalam berbagai bentuk

[17] Sekdes Daleman (yanto) *Wawancara,* Sampang, 3 Mei 2012
[18] Maksum, *Wawancara,* Sampang, 7 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang bisa berjalan lancar. Meskipun demikian, kegiatan keagamaan di Desa Daleman tetap ada dan berjalan. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa rutinitas keagamaan diantaranya tahlilan, yasinan dan pengajian.[19]

Tradisi masyarakat untuk memperingati bulan atau hari tertentu masih berlanjut slah satu contohnya peringatan Maulid Nabi dan akhir bulan Shafar atau yang biasa disebut *Tajin Sappar* juga masih dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Daleman.[20] Biasanya peringatan maulid nabi dilaksanakan di mushola-mushola dan masjid di Desa Daleman secara bergantian mulai tanggal 1 bulan Rabiul Awal sampai tanggal 1 bulan Rabius Tsani.

6. Kondisi Ekonomi

Masyarakat di Desa Daleman memiliki pekerjaan sebagian besar sebagai petani. Baik itu pemilik lahan ataupun buruh tani. Pertanian mereka terbagi menjadi dua yakni petani sawah dan petani ladang. Petani sawah umumnya mennanam tanaman palawija seperti padi, jagung, kacang-kacangan. Sedangkan petani ladang sebagian besar menanam buah mangga, pisang dan lain-lain. Selain sebagai petani, masyarakat Desa Daleman juga melakukan peternakan namun pekerjaan ini hanya dibuat kerja sampingan.

a. Bidang Pertanian

Penduduk Desa Daleman kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar wilayah Desa Daleman dikelilingi oleh persawahan.

---

[19] Asmi, *Wawancara,* Sampang, 5 Mei 2012
[20] Saliden, *Wawancara,* Sampang, 8 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanaman yang ditanam terbagi dalam dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau. Pada musim hujan, petani menanam padi. Dan dalam setahun, padi bisa ditanam satu hingga dua kali tanam tergantung lamanya waktu musim hujan. Sementara pada musim kemarau, tanaman yang ditanam adalah jagung, tembakau, dan kacang-kacangan seperti kacang hijau, kedelai dan kacang tunggak.[21]

Penduduk Desa Daleman mayoritas petani meskipun ada yang berprofesi sebagai seorang TKI. Jadi setiap penduduk mempunyai lahan persawahan semua. Untuk panen setiap warga yang panen minimal dalam satu lahan menghasilkan lebih dari 10 sak atau lebih dari Tujuh kwintal. Pada musim panen biasanya para tengkulak datang ke sawah petani untuk membeli hasil panen penduduk. Biasanya para tengkulak membeli hasil panen langsung dari sawah. Hal ini merugikan petani, karena harga jual gabah basah jauh lebih murah, dari pada padi yang sudah dijemur apalagi yang sudah diselep.[22]

b. Bidang Peternakan

Selain bidang pertanian, mayoritas penduduk Desa Daleman juga Mempunyai sampingan di bidang peternakan, yang termasuk bidang peternakan antara lain sapi, kambing dan ayam. Usaha di bidang ini didukung oleh melimpahnya pakan ternak, yang berupa rerumput dan daun-

[21] Sima, *Wawancara,* Sampang, 3 Mei 2012
[22] Sanusi, *Wawancara,* Sampang, 11 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daunan dari jenis tanaman tertentu. Sehingga pola ternak mereka adalah pola peternakan tradisional.

Tabel III.1. Daftar Pekerjaan Penduduk

No.	Jenis Pekerjaan	Persentase
1.	Petani	30%
2.	Pedagang	10%
3.	Peternak	0.5%
4.	Tenaga Kerja Luar Negeri	25%
5.	Pegawai Negeri Sipil	0.5%
6.	Pengangguran	0.5%
7.	Buruh Bangunan	0.9%
8	Anggota TNI/Polisi	0.3%
9.	Pengurus Rumah Tangga	0.8%[23]

7. Kondisi Politik

Sistim politik di desa daleman yang dijalankan bapak H. Kosim (Kepala Desa) kurang maksimal dan belum bias merubah keadaan desa ke dalam kreteria desa berkembang. Selama 2 (dua) preode menjabat sebagai *Kelebun* (Kepala Desa) ia jarang sekali ada di rumah di desa daleman sehingga masyarakat kebinggungan setiap kali mengurus pekerjaan umum maupun keperluan pribadi. Jadi dapat dikatakan fasilitas desa terutama jalan pada masa

[23] Instrument Pendataan Profil Desa Daleman Kec.Kedungdung Kab.Sampang Tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan tersebut kurang terawat / dapat dikataakan banyak jalan yang rusak. Dan disisi lain kesejahteraan warga kurang terjamin karena dapat dikatakan pemerintahan tersebut kurang maksimal baik dalam segi fisik/pembangunan desa dan kesejahteraan warga[24]

Kondisi ini sangatlah memprihatinkan. Disamping fisik/pembangunan desa dan kesejahteraan warga kurang terurus, kegiatan sosial warga pun juga tidak berjalan. Faktor lain yang menyebabkan karang taruna macet adalah karena kurangnya dukungan moral dan materi dari perangkat Desa setempat.

8. Kondisi Pendidikan

Untuk bidang pendidikan, sejak tahun 1972 sudah ada beberapa sekolah Ibtida'iyah dan Sekolah Dasar. Sedangkan untuk TK, mulai di resmikan pada tahun 2007. Desa Daleman termasuk daerah maju. Hal ini ditandai dengan adanya lembaga pendidikan Perguruan Tinggi yang ada di Pondok Pesantren Gedangan. Di Desa Daleman terdapat 4 Madrasah, 2 Pondok Pesantren dan 1 SD. tetapi yang paling banyak muridnya adalah Madrasah Miftahut Thullab Gedangan yang berada di Dusun Betes. Untuk tiga Madrasah yang lain muridnya sangat minim, dikarenakan jarak Madrasah tersebut berada di tempat yang sangat sulit dijangkau. Desa Daleman yang penduduknya berjumlah 6096 orang, merupakan Desa yang tingkat pendidikan formal warganya menengah ke atas. Dari jumlah penduduk tersebut di atas, terdapat 30 orang yang pendidikan

[24] Abd.Salam , *Wawancara,* Sampang, 20 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakhirnya S1; 27 orang D1/D2/D3; dan 3 orang yang sedang menjadi Dewan Perwakilan Rakyat.[25]

Tabel III.2. Daftar Jenjang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Persentase
1.	Pendidikan Dasar	60%
2.	Pendidikan Menengah Pertama	25%
3.	Pendidikan Menengah Atas	10%
4.	Strata 1	0.3%
5.	Pasca Sarjana	0.2%

[25] Instrument Pendataan Profil Desa Daleman Kec.Kedungdung Kab.Sampang Tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id